

Analisis Teknik Penerjemahan Kaidah Nahwu ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Pba

Fina Nur Fadhilah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 21204021001@student.uin-suka.ac.id

M. Ja'far Shodiq

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: muhammad.shodiq@uin-suka.ac.id

Kristina Imron

UIN Raden Fatah Palembang

Email: kristinaimron@radenfatah.ac.id

Diterima : 24 Maret 2023

Review : 16 Apri 2023

Publish : 20 Juni 2023

Abstract

In translation activities, a basis is needed in the form of translation techniques for translators to produce products or works of translation from the source language to the target language. Accurate translation results can be achieved by using techniques appropriate to the source text to be translated into the target language. This study aims to find out what translation techniques are used by PBA students in translating nahwu rules into Indonesian. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The results of the analysis of the translation of the nahwu rules from Arabic to Indonesian were carried out by 1st semester Arabic Language Education students at UIN Raden Fatah, It can be concluded that of the 18 translation techniques proposed by Molina and Albir, 5 forms of techniques were identified, namely borrowing, literal translation, reduction, generalization, and linguistic amplification techniques. Of the five techniques, student translation results are dominated by literal translation techniques and borrowing techniques.order.

Keywords: Language, Nahwu, Translation Techniques

Abstrak

Dalam kegiatan penerjemahan dibutuhkan landasan berupa teknik penerjemahan bagi penerjemah untuk menghasilkan produk atau karya terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hasil terjemahan yang akurat dapat diraih dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan teks sumber yang akan di terjemahkan ke bahasa sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik penerjemahan apa saja yang digunakan oleh mahasiswa PBA dalam menerjemahkan kaidah nahwu ke dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil analisis terhadap penerjemahan kaidah nahwu yakni dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester 1 UIN Raden Fatah, diperoleh kesimpulan bahwa dari 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir ditemukan 5 bentuk teknik yang teridentifikasi yaitu teknik peminjaman, penerjemahan harfiah, reduksi, generalisasi, dan amplifikasi linguistik. Dari kelima teknik tersebut, hasil terjemahan mahasiswa didominasi oleh teknik penerjemahan harfiah dan teknik peminjaman.

Kata Kunci: Bahasa, Nahwu, Teknik Penerjemahan

Pendahuluan

Penerjemahan merupakan kegiatan pemindahan atau pengalihan makna ungkapan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan memperhatikan struktur semantik pada bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pengalihan bahasa juga harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. (Lestari et al., 2020, P. 113-128) Pada hakikatnya, penerjemahan berarti upaya mengungkapkan makna dan maksud yang ada pada bahasa sumber (BSu) dengan padanan bahasa yang jelas dalam bahasa sasaran (BSa). Penerjemahan bukan hanya mengalihkan maksud dan isi (pesan) dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, namun berupaya mengalihkan bentuk dan isi teks bahasa sumber yang disesuaikan pada bahasa sasaran. (Sobari, 2020, P. 97-112) Dengan ini penerjemahan memiliki peran penting untuk memahami suatu ungkapan atau wacana teks dalam bahasa Asing.

Penerjemahan lisan ataupun tulisan telah lama memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban dunia. Pada masa kejayaan islam, para cendekiawan muslim dan yahudi telah melakukan penerjemahan terhadap berbagai bahasa Asing khususnya dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab. Begitu juga pada abad pertengahan telah dilakukan penerjemahan secara besar-besaran

dari teks-teks bahasa Arab ke bahasa Latin karena hilangnya berbagai naskah asli Yunani. Kegiatan penerjemahan juga telah dilakukan di Indonesia sejak zaman dahulu, kemudian mengalami perkembangan dari masa ke masa hingga beberapa tahun belakangan ini. Perkembangan penerjemahan ini terjadi karena gencarkan penetapan dan penyebarluasan budaya membaca berbagai karya termasuk karya asing oleh para cendekiawan dan pihak pemerintah.(Sukirman, 2019, P. 29-33) Terlebih di kalangan umat Islam, kegiatan penerjemahan terus dilakukan sampai masa sekarang karena kesadaran mereka akan pentingnya ilmu pengetahuan agama sehingga penerjemahan yang dilakukan ditujukan untuk memahami kitab-kitab yang berkaitan dengan ajaran Islam.(Rohana et al., 2021, P.15-33)

Orang yang melakukan alih bahasa atau yang menerjemahkan disebut dengan penerjemah. Penerjemah saat melakukan alih bahasa (menerjemahkan) harus mempertimbangkan aspek-aspek yang meliputi aturan tata bahasa, konteks, konvensi penulisan, gaya bahasa, idiom, dan aspek lain yang berkaitan dengan dua bahasa.(Charolyna, 2022) Adanya pertimbangan tersebut menjadi penunjang untuk menghasilkan karya terjemahan yang mudah untuk diterima dan dipahami oleh pembaca. Oleh sebab itu, seorang penerjemah dituntut memiliki penguasaan bahasa dan kualifikasi terkait kedua bahasa yang baik dan signifikan.

Kegiatan penerjemahan dibutuhkan landasan berupa teknik penerjemahan bagi penerjemah untuk menghasilkan produk atau karya terjemahan. Hasil terjemahan yang akurat dapat diraih dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan teks sumber yang akan di terjemahkan ke bahasa sasaran (Anis & Romadhan, 2017, P. 73). Teknik penerjemahan merupakan cara khusus yang diterapkan seorang penerjemah dalam menerjemahkan satuan kebahasaan pada bahasa sumber ke bahasa sasaran. Molina dan Albir menggagas teori mengenai teknik penerjemahan, yang mana teori tersebut tercakup dalam 18 teknik penerjemahan. Teknik-teknik tersebut terdiri dari: adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikulasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi.(Anis et al., 2021, P.221-226)

Di lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi, kegiatan menerjemahkan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa jurusan bahasa Asing yang mana diantaranya mahasiswa pendidikan bahasa Arab.(Alawiyah et al., 2016) Kegiatan penerjemahan ini bukan hanya dilakukan pada mata kuliah tarjamah saja, namun terdapat juga di mata kuliah lainnya yang relevan, seperti mata kuliah Nahwu. Dalam hal ini, kegiatan penerjemahan pada penelitian ini akan difokuskan pada kaidah nahwu yang merupakan teks berbahasa Arab sebagai bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran atau bahasa Ibu.

Pada dasarnya, penelitian serupa yakni terkait analisis terjemahan mahasiswa atau teknik penerjemahan bahasa Arab sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada artikel jurnal yang ditulis oleh N. Lalah Alawiyah, Ahmad Royani, dan Mukhsan Nawawi dengan judul " Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab" (Alawiyah et al., 2016, P. 217-230) membahas strategi penerjemahan yang terdapat pada hasil terjemahan mahasiswa PBA dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Adapun hasil analisis ditemukan 6 bentuk strategi penerjemahan yaitu penambahan, pengurangan, transposisi, modulasi, peminjaman, dan kalke, serta strategi yang dominan digunakan mahasiswa dalam penerjemahan adalah kalke. Berkenaan dengan hal ini, maka penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menganalisis strategi penerjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menganalisis terkait teknik penerjemahan bahasa Arab (Nahwu) ke bahasa Indonesia.

Selain itu, pada artikel jurnal yang ditulis oleh M. A. Hensa Utama dan Moh Masrukhi yang berjudul "Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar bin Hafidz" membahas teknik penerjemahan dari hasil terjemahan oleh habib Ali Zainal dan habib Zindan. Adapun hasil analisis ditemukan 5 teknik yaitu teknik kesepadanan lazim, amplifikasi, deskripsi, penerjemahan harfiah, dan reduksi. Demikian penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu

penelitian tersebut menganalisis hasil terjemahan ceramah, sedangkan penelitian ini menganalisis hasil terjemahan kaidah nahwu.

Berdasarkan pemaparan terkait telaah pustaka di atas, maka penelitian yang akan dilakukan terkait teknik penerjemahan kaidah nahwu oleh mahasiswa belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dan masih terbuka kesempatan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Teknik Penerjemahan Kaidah Nahwu ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa PBA" yang bertujuan untuk mengetahui teknik penerjemahan apa saja yang digunakan oleh mahasiswa PBA dalam menerjemahkan kaidah nahwu.

Metode Penelitian

Penelitian terhadap teknik penerjemahan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor) (Nugrahani, 2014, P. 4). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari berbagai literatur seperti buku, artikel ilmiah, dan sebagainya, serta dari instrument hasil penerjemahan mahasiswa yang diperoleh melalui google form yang telah diberikan secara online. Sedangkan sumber data yang sekaligus menjadi objek penelitian ini yaitu dari kitab nahwu al-wadhih jilid 1 dan hasil penerjemahan kaidah nahwu mahasiswa program studi bahasa Arab semester 1 UIN Raden Fatah Palembang. Analisis teknik penerjemahan dilakukan dengan menjabarkan teknik penerjemahan yang digagas oleh Molina dan Albir, kemudian hasil penerjemahan mahasiswa di klasifikasikan sesuai dengan teknik-teknik tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Penerjemahan

Dalam bahasa Indonesia, Istilah penerjemahan berasal dari kata "terjemah" yang memiliki arti salinan dari suatu bahasa ke bahasa lain (Suharso & Retnoningsih, 2011, P. 562). Penerjemahan adalah suatu proses yang dilakukan dalam mentransfer pesan atau makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke

bahasa sasaran (Kudriyah, 2020, P. 121-127). Newmark mengemukakan bahwa penerjemahan merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau makna teks pada suatu bahasa ke bahasa lain yang disesuaikan dengan konteks atau yang dimaksud oleh pengarang pada bahasa aslinya (Afifah & S, 2023, P. 572-592). Selain itu dinyatakan juga oleh Nidan dan Taber bahwa terjemahan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan makna yang sesuai dan sealam mungkin dalam bahasa sasaran, baik itu dari aspek maknanya ataupun gaya terjemahannya (Hensa Utama, 2021, P. 191-200).

Selain itu, penerjemahan didefinisikan oleh Syihabuddin dengan tuturan suatu bahasa yang diungkapkan maknanya pada bahasa lain sesuai dengan maksud tuturan tersebut. Larson juga mengemukakan bahwa penerjemahan pada hakikatnya merupakan perubahan bentuk makna suatu bahasa yaitu dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Bentuk bahasa tersebut meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf baik itu dalam bentuk tulisan atau secara lisan (Fajar Subhan, 2020, P. 52). Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah suatu proses pengalihan makna suatu bahasa (BSu) ke bahasa lain (BSa) yang dapat disesuaikan dengan konteks makna dan gaya bahasanya.

Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pengalihan pesan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yang diaplikasikan pada kategori kata, frasa, klausa, ataupun kalimat (Fajar Subhan, 2020, P. 55). Terdapat karakteristik dasar mengenai teknik penerjemahan, yaitu: diklasifikasikan dengan perbandingan terhadap teks aslinya, berdampak pada hasil terjemahan dan unit mikro teks, bersifat diskursif dan kontekstual, serta bersifat fungsional. Adapun klasifikasi teknik penerjemahan dilandaskan pada kriteria berikut: 1) memisahkan konsep teknik dengan gagasan lainnya seperti strategi, metode, dan kesalahan penerjemahan. 2) hanya terkait prosedur yang merupakan karakteristik terjemahan, sehingga tidak berkaitan dengan perbandingan bahasa. 3) untuk mempertahankan gagasan bahwa teknik bersifat

fungsional, tidak ada evaluasi mengenai ketepatan teknik. 4) untuk mempertahankan istilah yang paling umum, terutama yang berkaitan dengan terminologi. 5) untuk merumuskan teknik baru dalam rangka menjelaskan mekanisme yang belum dijelaskan (Agustina, 2019, P. 31-32).

Molina dan Albir menggagas teori mengenai teknik penerjemahan yang mana teori tersebut tercakup dalam 18 teknik penerjemahan. Teknik-teknik tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adaptasi (*adaptation*)

Teknik adaptasi merupakan teknik penggantian unsur budaya bahasa sumber dengan hal-hal yang memiliki persamaan dalam budaya bahasa sasaran. Teknik ini biasa disebut oleh ahli lainnya dengan *cultural substitution* atau padanan budaya (Fajar Subhan, 2020, P. 55).

2. Amplifikasi (*amplification*)

Teknik amplifikasi merupakan teknik penerjemahan yang menyajikan informasi secara visual atau menjelaskan informasi yang tidak ada dalam teks bahasa sumber. teknik yang termasuk jenis amplifikasi adalah *footnote*, *gloss*, dan *addition*. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik reduksi (Wuryantoro, 2019, P. 85).

3. Peminjaman (*borrowing*)

Teknik peminjaman merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan oleh seorang penerjemah dengan cara pengambilan langsung atau meminjam suatu kata atau ungkapan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Teknik ini memiliki dua jenis yaitu peminjaman murni (*pure borrowing*) yakni tanpa mengubah BSu sedikitpun dan peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*) yakni disesuaikan dengan ejaan atau sistem fonetik dan morfologi dalam bahasa sasaran (Volf, 2020, P. 1-7).

4. Kalke (*calque*)

Teknik Kalke merupakan teknik penerjemahan dengan cara mentransfer kata atau frasa dari bahasa sumber secara harfiah ke dalam bahasa sasaran baik secara leksikal ataupun struktural. Ciri khas teknik ini yaitu adanya

interferensi struktur bahasa sumber pada bahasa sasaran (Azizah, 2019, P. 32-40).

5. Kompensasi (*compensation*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan dengan strategi pengenalan terhadap elemen informasi atau efek stilistik lain pada tempat lain dalam bahasa sasaran karena posisinya berbeda dengan bahasa sumber.

6. Deskripsi (*description*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang digunakan untuk mengganti istilah dengan mendeskripsikan bentuk atau fungsinya. Teknik ini terdiri dari dua jenis yaitu padanan deskriptif dan padanan fungsional. Teknik ini berbeda dengan amplifikasi yang mengeksplisitkan informasi yang implisit (Fajar Subhan, 2020, P. 55-56).

7. Kreasi diskursif (*discursive creation*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan membuat padanan sementara di luar konteks atau tidak terduga. Teknik ini biasa diaplikasikan dalam penerjemahan judul.

8. Padanan lazim (*established equivalent*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan dengan menggunakan suatu istilah yang telah lazim digunakan baik itu dalam kamus ataupun bahasa sasaran sebagai padanan dari teks bahasa sumber. Teknik ini biasa digunakan dalam penerjemahan resmi.

9. Generalisasi (*generalization*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang digunakan seorang penerjemah dengan penggunaan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran (Wuryantoro, 2019, P. 86).

10. Amplifikasi linguistik (*linguistic amplification*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan dengan melakukan penambahan komponen atau elemen linguistik pada terjemahan sehingga hasil penerjemahannya menjadi kalimat yang lebih panjang (Rahma & Hardjanto, 2022, P. 293-303).

11. Kompresi linguistik (*linguistic compression*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang menjadikan elemen linguistik lebih sederhana atau simple karena makna yang dimaksud sudah bisa dipahami (Junining, 2018, P. 85).

12. Penerjemahan harfiah (*literal translation*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan suatu kata atau ungkapan dengan cara kata per kata. Bentuk pengalihan bahasa sasaran disesuaikan dengan struktur dan makna literal yang terkandung dalam bahasa sumber. (Riani, 2020, P. 106-121)

13. Modulasi (*modulation*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan dengan cara mengubah sudut pandang, fokus atau aspek kognitif yang berkaitan dengan bahasa sumber. Perubahan tersebut dapat berbentuk struktural maupun leksikal (Iswarti et al., 2022, P. 76-97).

14. Partikulasi (*particularization*)

Teknik partikulasi adalah teknik penerjemahan yang dilakukan seorang penerjemah dengan menggunakan istilah yang lebih spesifik atau lebih khusus dan konkrit dalam bahasa sasaran. Teknik ini merupakan kebalikan dari generalisasi (Rachmawati, 2020, P. 17-18).

15. Reduksi (*reduction*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan dengan mengimplisitkan suatu informasi karena komponen maknanya telah terintegrasi dalam bahasa sasaran. Teknik ini serupa dengan teknik penghilangan atau implikasi.

16. Substitusi (*substitution*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dengan mengganti elemen linguistik dengan paralinguistik (intonasi, gestur) dan sebaliknya (Fajar Subhan, 2020, P. 56).

17. Transposisi (*transposition*)

Teknik transposisi adalah teknik yang dilakukan seorang penerjemah untuk mengubah kategori gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Rosdiana & Natalia, 2022, P. 85-94).

18. Variasi (*variation*)

Teknik variasi merupakan teknik penerjemahan dengan penggantian unsur linguistik atau paralinguistic (intonasi, gestur) yang dapat mempengaruhi aspek keragaman linguistik seperti gaya, dialek social, dan dialek geografis. Teknik ini biasan digunakan untuk menerjemahkan naskah drama (Junining, 2018, P. 91).

Hasil Analisis Penerjemahan Kaidah Nahwu

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil penerjemahan kaidah nahwu dalam kitab *an-Nahwu al Wadhah* jilid 1 (Aljarimi & Amin, 1983). Adapun objek penelitian ini yaitu mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab semester 1 UIN Raden Fatah Palembang. Sampel yang diambil yaitu berjumlah 9 mahasiswa yang berperan sebagai penerjemah kaidah nahwu. Berikut hasil analisis teknik penerjemahan kaidah nahwu dan pembahasannya:

1. Teknik Peminjaman (*borrowing*)

No	Hasil Terjemahan
1	<p>الاسم هو كلُّ لفظٍ يسمَّى به إنسانٌ أو حيوانٌ أو نباتٌ أو جمادٌ أو أيّ شيءٍ آخر</p> <p>BSa: <u>Isim</u> adalah setiap <u>lafazh</u> yang di gunakan untuk menamakan manusia, <u>hewan</u>, tumbuhan, benda mati, dll.</p>
2	<p>الفعْلُ هو كلُّ لفظٍ يدلُّ على حصول عملٍ في زمنٍ خاص</p> <p>BSa: <u>fi'il</u> yaitu semua <u>lafadz</u> yg menunjukkan atas terdapat pekerjaan di <u>zaman</u> yg khusus</p>
3	<p>الحرفُ هو كلُّ لفظٍ لا يظَهَرُ معناه كاملاً إلا مع غيره</p> <p>BSa: <u>Huruf</u> adalah setiap <u>lafaz</u> yang tidak jelas <u>ma'nanya</u> kecuali di barengi dgn yang lainnya</p>
4	<p>الفعْلُ الماضي هو كلُّ فعلٍ يدلُّ على حصول عملٍ في الزمن الماضي</p> <p>BSa: <u>Fiil madhi</u> adalah setiap <u>fi'il</u> yang menunjukkan pekerjaan di <u>zaman</u> lampau</p>

5	<p>الفعل المضارع هو كلُّ فعلٍ يدلُّ على حصول عملٍ في الزمن الحاضر أو المستقبل</p> <p>BSa: <u>Fi'il mudhori'</u> adalah setiap <u>fi'il</u> yang menunjukkan pekerjaan di <u>zaman</u> sekarang atau yang akan datang</p>
6	<p>فعلُ الأمر هو كلُّ فعلٍ يُطلب به حصول شيءٍ في الزمن المستقبل</p> <p>BSa: <u>Fi'il amr</u> adalah setiap <u>fi'il</u> yang diminta dengannya sesuatu di <u>zaman</u> yang akan datang</p>
7	<p>الفاعل هو اسمٌ مرفوعٌ تقدّمه فعلٌ ودلّ على الذي فعلَ الفعلَ</p> <p>BSa: <u>Fa'il</u> adalah <u>isim marfu'</u> yang didahului darinya <u>fi'il</u> dan menunjukkan arti orang yang mengerjakan <u>fi'il</u> tersebut</p>
8	<p>نائب الفاعل هو الاسم المرفوع الذي حلَّ محلَّ الفاعل بعد حذفه و تغيّرت معه صورة الفعل ويسمى الفعل مبنيًا للمجهول</p> <p>BSa: <u>Na'ibul fa'il</u> adalah <u>isim marfu'</u> yang menggantikan posisi <u>fa'il</u> setelah dia dibuang, dan <u>fi'il</u> nya berubah dan dinamakan <u>fi'il mabni lil majhul</u></p>
9	<p>المفعولُ به اسمٌ منصوبٌ وقَعَ عليه فعلُ الفاعل</p> <p>BSa: <u>Maf'ul bih</u> yaitu <u>isim mansub</u> yg terletak setelah <u>fi'il</u> dan <u>fa'il</u></p>
10	<p>المبتدأ اسمٌ مرفوعٌ في أوّل الجملة</p> <p>BSa: <u>Mubtada'</u> adalah <u>isim marfu'</u> yang berada di awal jumlah</p>
11	<p>الخبر اسمٌ مرفوعٌ يكوّن مع المبتدأ جملةً مفيدةً</p> <p>BSa: <u>Khobar</u> adalah <u>isim marfu'</u> yang terdiri atas <u>mubtada'</u> menjadi jumlah mufidah</p>
12	<p>الجملة الاسمية: كلُّ جملةٍ تتركّب من مبتدأ و خبر</p> <p>BSa: <u>Jumlah ismiyah</u> adalah setiap <u>jumlah</u> yang tersusun dari <u>mubtada'</u> dan <u>khobar</u></p>
13	<p>الجملة الفعلية: كلُّ جملةٍ تتركّب من فعل و فاعل</p> <p>BSa: <u>Jumlah fi'liyah</u> adalah setiap <u>jumlah</u> yang tersusun dari <u>fi'il</u> dan <u>fa'il</u></p>

	<p>النعْتُ لَفْظٌ يَدُلُّ عَلَى صِفَةٍ فِي اسْمٍ قَبْلَهُ وَيَسْمَى الْاسْمُ الْمَوْصُوفُ مَنَعُوتًا النَّعْتُ يَتَّبِعُ الْمَنَعُوتَ فِي رَفْعِهِ وَنَصْبِهِ وَجَرِّهِ</p>
14	<p>BSa: <u>Na'at</u> yaitu <u>lafadz</u> yg menunjukkan atas <u>sifat</u> dan <u>isim</u> setelahnya dinamakan <u>isim maushuf</u> atau <u>man'ut</u>. <u>na'at</u> mengikuti <u>man'ut</u> di dalam <u>rofa'nya</u> dan <u>nashobnya</u> dan <u>jarnya</u></p>

Hasil terjemahan yang tertera pada tabel diatas merupakan penerjemahan dengan teknik peminjaman yang mana kata atau ungkapan bahasa Arab (Bsu) diterjemahkan dengan cara penyerapan atau pengambilan langsung dalam ungkapan bahasa Indonesia (BSa). Kata-kata di awal kaidah atau kalimat seperti: “isim, fi’il, huruf, fi’il madhi, fi’il mudhori, fi’il amr, fai’il, naibul fa’il, ma’ul bih, muftada’, khabar, jumlah ismiyah, jumlah fi’liyah, na’at, rofa’, nashab, dan jar” merupakan istilah yang terdapat dalam ilmu nahwu. Penerjemahan istilah tersebut termasuk dalam teknik peminjaman yang dinaturalisasi dengan bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan kata لفظ, جملة, فعل, زمن, أول diterjemahkan dengan teknik peminjaman murni (*pure borrowing*) menjadi “awal, zaman, jumlah, lafadz”, namun kata tersebut juga dapat diterjemahkan secara literal dengan “pertama, waktu, kalimat, ungkapan/kata”.

2. Teknik Penerjemahan Harfiah (*literal translation*)

No	Hasil Terjemahan
1	<p>كلُّ لَفْظٍ يَسْمَى بِهِ إِنْسَانٌ أَوْ حَيَوَانٌ أَوْ نَبَاتٌ أَوْ جَمَادٌ أَوْ أَيُّ شَيْءٍ آخِر</p> <p>BSa: setiap ungkapan yg dinamakan dengannya manusia atau hewan atau tumbuhan atau benda mati atau sesuatu yang lain</p>
2	<p>كلُّ لَفْظٍ يَدُلُّ عَلَى حَصُولِ عَمَلٍ فِي زَمَنِ خَاصٍ</p> <p>BSa: Setiap lafaz yang menunjukkan atas hasil pekerjaan di waktu tertentu / khusus</p>
3	<p>الْحَرْفُ هُوَ كُلُّ لَفْظٍ لَا يَظْهَرُ مَعْنَاهُ كَامِلًا إِلَّا مَعَ غَيْرِهِ</p> <p>BSa: huruf yaitu semua lafadz yg tidak jelas ma'nanya dengan sempurna kecuali bersama selainnya</p>

4	<p>كلُّ فعل يدلُّ على حصول عمل في الزمن الماضي</p> <p>BSa: setiap kata kerja atau perbuatan yang menunjukkan atas hasil pekerjaan di waktu yang telah lampau</p>
5	<p>كلُّ فعل يدلُّ على حصول عمل في الزمن الحاضر أو المستقبل</p> <p>BSa: Setiap kata kerja yang menunjukkan atas hasil pekerjaan di waktu sekarang atau masa depan</p>
6	<p>كلُّ فعل يُطلب به حصول شيء في الزمن المستقبل</p> <p>BSa: Setiap perbuatan yang diminta dengannya sesuatu di zaman yang akan datang</p>
7	<p>دلَّ على الذي فَعَلَ الفعلَ</p> <p>BSa: Menunjukkan atas yang mengerjakan pekerjaan</p>
8	<p>تغيَّرت معه صورة الفعل</p> <p>BSa: mengubah bersamanya gambar fi'il/pekerjaan</p>
9	<p>المفعولُ به اسمٌ منصوبٌ وقع عليه فعلُ الفاعلِ</p> <p>BSa: Maf'ul bih yaitu isim mansub yg terletak atasnya perbuatan dan pelaku</p>
10	<p>اسمٌ مرفوعٌ في أوَّل الجملة</p> <p>BSa: isim marfu' di awal kalimat</p>
11	<p>الجملةُ الاسميَّةُ: كلُّ جملة تتركَّب من مبتدأ و خبر</p> <p>BSa: Jumlah ismiyah adalah setiap jumlah yang tersusun dari mubtada' dan khobar</p>
12	<p>الجملةُ الفعليَّةُ: كلُّ جملة تتركَّب من فعل و فاعل</p> <p>BSa: Kalimat fi'liyah : Setiap kalimat terdiri dari kata kerja dan subjek</p>
13	<p>النعْتُ لفظٌ يدلُّ على صفة في اسم قبله</p> <p>BSa: Na'at : lafadz yg menunjukkan atas sifat dalam isim sebelumnya</p>

Hasil penerjemahan yang terdapat pada tabel di atas diterjemahkan menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Dengan teknik ini, penerjemah

(mahasiswa PBA) menerjemahkan kaidah nahwu atau kalimat bahasa Arab secara literal yakni sesuai dengan kamus atau kata per kata. Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap penerjemahan tersebut, ditemukan bahwa seluruh susunan gramatika pada terjemahan bahasa Indonesia (BSa) memiliki persamaan dengan susunan gramatika dan makna literal yang terdapat dalam bahasa Arab (Bsu).

3. Teknik Reduksi

No	Hasil Terjemahan
1	<p>الفعل هو كلُّ لفظ يدلُّ على حصول عمل في زمن خاص</p> <p>BSa: Fiil adalah setiap lafazh yang menunjukkan suatu pekerjaan pada masa tertentu.</p>
2	<p>كلُّ لفظ لا يَظْهَرُ معناه كاملاً</p> <p>BSa: setiap lafazh yang tidak sempurna maknanya</p>
3	<p>المبتدأ اسمٌ مرفوعٌ في أول الجملة</p> <p>BSa: Kata benda di awal kalimat</p>
4	<p>النعثُ لفظٌ يدلُّ على صفة في اسم قبله ويسمى الاسمُ الموصوفُ منوعاً النعثُ يتبع المنعوتَ في رفعه ونصبه وجره</p> <p>BSa: Kata yang menunjukkan kata sifat dalam kata benda sebelumnya, dan kata benda yang dijelaskan disebut akusatif</p>

Hasil terjemahan yang terdapat pada tabel di atas diterjemahkan menggunakan teknik reduksi. Teknik penerjemahan ini dilakukan dengan mengimplisitkan suatu informasi atau teks yang terdapat dalam bahasa sumber tidak diterjemahkan karena komponen maknanya telah terintegrasi dalam bahasa sasaran sehingga teknik ini serupa dengan teknik penghilangan. Berdasarkan analisa, pada terjemahan tersebut menunjukkan penghilangan pada suatu kata. Pada tabel nomor 1 dan 2, kata "على حصول" dan "يظهر" tidak ada terjemahannya dalam teks bahasa sasaran. Kata tersebut kemungkinan tidak diterjemahkan karena dianggap tidak terlalu penting serta teks bahasa sasaran sudah dapat

dipahami dengan baik tanpa menterjemahkan kata tersebut. Adapun pada tabel nomor 3 dan 4, terdapat kata bahkan kalimat yang tidak diterjemahkan seperti kata *النعث مرفوع*, *النعث* dan teks yang digaris bawahi pada tabel tersebut. Kata yang tidak diterjemahkan tersebut sebenarnya merupakan kata yang penting untuk diterjemahkan, sehingga kemungkinan kata tersebut tidak diterjemahkan karena sulit diterjemahkan atau mahasiswa sebagai penerjemah tidak sempat menerjemahkan karena lupa atau hal lain.

4. Teknik Generalisasi

No	Hasil Terjemahan
1	الفعل مبني للمجهول BSa: Kata kerja pasif
2	مفعول به BSa: Objek
3	الجملة الفعلية: كلُّ جملة تتركب من فعل وفاعل BSa: jumlah fi'liyah yaitu semua kalimat yg tersusun dari predikat dan subjek
4	الجملة الاسمية: كلُّ جملة تتركب من مبتدأ و خبر BSa: Kalimat nominatif yaitu semua kalimat yang tersusun dari muftada dan khobar

Hasil terjemahan yang terdapat pada tabel di atas diterjemahkan menggunakan teknik generalisasi. Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang digunakan seorang penerjemah dengan penggunaan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran. Berdasarkan analisa, ditemukan ungkapan “الفعل مبني للمجهول” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia (BSa) dengan “kata kerja pasif” dan kata “مفعول به” diterjemahkan dengan “objek”, kata “فعل و فاعل” diterjemahkan dengan “predikat dan subjek” meskipun secara literal memiliki arti “perbuatan/kata kerja dan pelaku” serta frasa “الجملة الاسمية” diterjemahkan dengan “kalimat nominatif” meskipun secara literal berarti “kalimat, nama”. Hal ini karena

istilah-istilah tersebut biasa digunakan dalam bahasa Indonesia (BSa) terutama pada aspek gramatiknya.

5. Teknik Amplifikasi Linguistik

No	Hasil Terjemahan
1	<p>الحرفُ هو كلُّ لفظ لا يَظْهَرُ معناه كاملاً إلا مع غيره</p> <p>BSa 1: Huruf adalah semua lafadz yang tidak terlihat makna nya dengan jelas kecuali dengan <u>sambungkan kata</u> lain nya</p> <p>BSa 2: Huruf adalah setiap lafazh yang tidak sempurna maknanya kecuali <u>jika digabungkan</u> bersama lainnya.</p>
2	<p>الفاعلُ هو اسمٌ مرفوعٌ تَقَدَّمَهُ فعلٌ ودلَّ على الذي فَعَلَ الفَعْلَ</p> <p>BSa: Fail adalah isim marfu' yang didahului oleh kata kerja dan menunjukkan <u>orang</u> yang melakukan kata kerja <u>tersebut</u>.</p>
3	<p>المبتدأُ اسمٌ مرفوعٌ في أوَّلِ الجملة</p> <p>BSa: Muftada adalah isim yang dirafa'kan <u>yang ada</u> pada awal kalimat</p>
4	<p>الخبرُ اسمٌ مرفوعٌ يكوْنُ مع المبتدأ جملةً مفيدةً</p> <p>BSa: Khabar adalah isim yang dirafa'kan yang bersatu dengan muftada <u>agar menjadi</u> jumlah Mufidah</p>
5	<p>النعتُ يَتَّبِعُ المنعوتَ في رفعه ونصبه وجره</p> <p>BSa: <u>dalam i'robnya</u>, na'at mengikuti man'ut di dalam rofa'nya, nasobnya, dan jarnya</p>

Hasil terjemahan yang terdapat pada tabel di atas diterjemahkan menggunakan teknik amplifikasi linguistik. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan penerjemah dengan melakukan penambahan terhadap komponen atau elemen linguistik yang tidak terdapat dalam bahasa sumber sehingga hasil penerjemahan pada bahasa sasaran menjadi kalimat yang lebih panjang. Berdasarkan analisa, kata yang digarisbawahi pada tabel di atas merupakan komponen tambahan yang tidak ada dalam susunan kaidah nahwu (BSu) sehingga

penambahan komponen tersebut dapat memperjelas dan memperpanjang penerjemahan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pengalihan pesan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yang diaplikasikan pada kategori kata, frasa, klausa, ataupun kalimat. Adapun hasil analisis terhadap penerjemahan kaidah nahwu yakni dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa PBA semester 1 UIN Raden Fatah, diperoleh kesimpulan bahwa dari 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir ditemukan 5 bentuk teknik yang teridentifikasi yaitu teknik peminjaman, penerjemahan harfiah, reduksi, generalisasi, dan amplifikasi linguistik. Dari kelima teknik tersebut, hasil terjemahan mahasiswa didominasi oleh teknik penerjemahan harfiah dan peminjaman.

Dalam rangka pemberian sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan bahasa Arab, maka penulis mengusulkan saran untuk mahasiswa atau penerjemah agar dapat menggunakan teknik-teknik penerjemahan lainnya seperti teknik modulasi, teknik substitusi, dan teknik modulasi dalam menerjemahkan kaidah nahwu (bahasa Arab) ke dalam bahasa Indonesia guna menghasilkan terjemahan yang lebih bervariasi dan lebih baik lagi. Sedangkan saran untuk peneliti berikutnya dapat dilakukan analisis teknik penerjemahan sekaligus identifikasi kualitas penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Afifah, Y., & S, S. (2023). Analisis Teknik Penerjemahan Abstrak Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan Implementasinya Terhadap Keakuratan Penerjemahan. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1(1), 572-592.
- Agustina, L. (2019). *Analisis Teknik Penerjemahan dalam Buku Tata Bahasa Arab Ibtidaiyah 1 Terjemahan Annahwul Wadhah Ibtidaiyah*. UNNES: Universitas

Negeri Semarang.

- Alawiyah, N. L., Royani, A., & Nawawi, M. (2016). Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 217–230.
- Aljarimi, A., & Amin, M. (1983). *al-Nahwu al-Wadhih: Juz 1*. Dar al-Ma'arif.
- Anis, M. Y., Nababan, M., Santosa, R., & Masrukhi, M. (2021). Teknik Penerjemahan Tema Tekstual dalam Aforisme Al-Hikam: Tinjauan Penerjemahan Struktur Informasi Multibahasa. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 221–226.
- Anis, M. Y., & Romadhan, M. (2017). Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawākibul-Achrār Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab. *Jurnal CMES*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.20961/cm.es.9.1.11728>
- Azizah, F. P. N. (2019). Teknik Penerjemahan KataKata Budaya pada Roman Das Parfum dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. *Deskripsi Bahasa*, 2(1), 32–40. <https://journal.ugm.ac.id/v3/db>
- Charolyna, M. (2022). *Mengenal Profesi Penerjemah*. Balai Besar Kimia Kemasan. <http://bbkk.kemenperin.go.id/page/bacaartikel.php?id=u4npWYH0wMIBA4tT9CNIlqnCUyXLbIZ4OWiuVztLsVI>,
- Fajar Subhan, R. (2020). Kosakata Pada Kemasan Dan Teknik Penerjemahannya Ke Dalam Bahasa Arab. *Jurnal CMES*, 13(1), 52. <https://doi.org/10.20961/cm.es.13.1.44561>
- Hensa Utama, M. A. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>
- Iswarti, Nurhayati, Abbas, A., & Kadir, S. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Dalam Menerjemahkan Proyeksi Cerita Rakyat Indonesia Dwibahasa. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(4), 76–97.
- Junining, E. (2018). *Strategi dan Kiat Praktis Penerjemahan*. UB Press.
- Kudriyah, S. (2020). Penerjemahan Puisi “Aus Dem Tagebuch Der Ehe.” *Bahas*, 31(3), 121–127.
- Lestari, W., Yoyo, Y., & Zaini, A. R. (2020). Amplification and Description Techniques in the Translation of Arabic Phrases in Matan Al-Ghayah wa Al-Taqrīb. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 113–128.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Rachmawati, I. (2020). *Teori Penerjemahan Teks Tulis dan Praktik Penerjemahan*. Deepublish.
- Rahma, L. G. A. D., & Hardjanto, T. D. (2022). Teknik Penerjemahan Ungkapan Fatis Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia*, 40(2), 293–303.

- Riani. (2020). Teknik Penerjemahan People's Religion: Penerjemahan Teks Religius Berbahasa Sunda ke Dalam Bahasa Inggris. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 6(2), 106–121.
- Rohana, Lubis, & Ridwan. (2021). Gerakan Penerjemahan Sebagai Bagian Aktivitas Dakwah dan Keilmuan di Dunia Islam (Tinjauan Historis Gerakan Penerjemahan Pada Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun). *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1), 15–33.
- Rosdiana, & Natalia, A. (2022). Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu “ Mungkin Nanti ” Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 6(2), 85–94.
- Sobari, D. (2020). Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 97–112.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya.
- Sukirman, S. (2019). Peranan Penerjemah dalam Pembinaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 29–33.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/20%0Ahttps://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/20/78>
- Volf, P. (2020). Translation techniques as a method for describing the results and classifying the types of translation solutions. *Applied Translation*, 14(2), 1–7.
- Wuryantoro, A. (2019). *Pengantar Penerjemahan*. Deepublish.